

Pembelajaran Holistik, Kontekstual, dan Futuristik sebagai Paradigma Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontemporer

^{*1} Fahmi Rosyidah, ² Kholifatul Ummah, ³ Anita Rochayah, ⁴ Taufiqurrahman

^{1,2,3,4} Institut Islam Mambaul Ulum (IIM) Surakarta, Indonesia

Corresponding Email: mujahidahinsyaallah98@gmail.com

Abstract:

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi digital, dan dinamika masyarakat global menuntut adanya transformasi dalam pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) agar lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik abad ke-21. Artikel ini bertujuan menganalisis konsep, karakteristik, serta relevansi pembelajaran holistik, kontekstual, dan futuristik sebagai paradigma pengembangan model pembelajaran PAI kontemporer. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) melalui kajian terhadap berbagai buku, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen akademik yang relevan. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan dianalisis menggunakan teknik content analysis untuk memperoleh sintesis konseptual yang komprehensif. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran holistik berorientasi pada pengembangan peserta didik secara utuh melalui integrasi aspek kognitif, afektif, psikomotorik, spiritual, dan sosial. Sementara itu, pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan kebermanfaatan pembelajaran dengan menghubungkan materi PAI dengan realitas kehidupan peserta didik sehingga nilai-nilai Islam lebih mudah dipahami dan diamalkan. Adapun pembelajaran futuristik berfokus pada pengembangan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, literasi digital, serta kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman. Integrasi ketiga pendekatan tersebut membentuk paradigma pembelajaran yang lebih inovatif, berpusat pada peserta didik, serta relevan dengan tantangan pendidikan modern. Oleh karena itu, pembelajaran holistik, kontekstual, dan futuristik dapat menjadi landasan strategis dalam pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mampu menghasilkan peserta didik berkarakter, religius, adaptif, dan memiliki daya saing global.

Keywords: *Pembelajaran Holistik; Pembelajaran Kontekstual; Pembelajaran Futuristik; Pendidikan Agama Islam; Model Pembelajaran Kontemporer.*

TRANSCIVILIA: Journal of Multidisciplinary Knowledge and Civilization

Vol 01 Issue 02 2026

Received: 29/06/2026 Revised: 30/06/2026 Accepted: 02/07/2026 Online: 03/07/2026

© 2026 The Authors. Published by Transcivilia. This is an open-access article under the CC BY-SA license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Pendahuluan

Perubahan sosial yang dipicu oleh perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi digital, globalisasi, dan revolusi industri telah membawa konsekuensi terhadap penyelenggaraan pendidikan pada berbagai jenjang. Pendidikan tidak lagi dipandang sebagai proses transfer pengetahuan semata, melainkan sebagai upaya sistematis untuk mengembangkan kompetensi peserta didik secara utuh agar mampu menghadapi kompleksitas kehidupan abad ke-21. Dalam konteks tersebut, lembaga pendidikan dituntut mengembangkan model pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, literasi digital, serta karakter yang kuat. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional juga dituntut melakukan transformasi pembelajaran agar tetap relevan dengan dinamika perkembangan masyarakat modern (OECD, 2019; UNESCO, 2021).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama kecenderungan penerapan pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi keagamaan secara kognitif. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu

menginternalisasikan nilai-nilai Islam ke dalam perilaku peserta didik (Suparjo, 2023). Padahal, tujuan utama PAI tidak hanya membentuk peserta didik yang memahami konsep-konsep keislaman, tetapi juga mampu menghayati, mengamalkan, serta menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran PAI memerlukan paradigma yang mampu mengintegrasikan dimensi intelektual, spiritual, emosional, sosial, dan moral secara seimbang (Rukimin et al., 2026).

Salah satu paradigma yang berkembang dalam kajian pendidikan kontemporer adalah pembelajaran holistik. Pendekatan ini memandang peserta didik sebagai individu yang memiliki potensi multidimensional sehingga proses pembelajaran harus dirancang untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan manusia secara terpadu (Pranoto, Raharjo, Lutfiyah, et al., 2025). Pembelajaran holistik tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian akademik, tetapi juga menumbuhkan kecerdasan emosional, spiritual, sosial, dan karakter peserta didik. Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, pendekatan holistik sangat relevan karena selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara pengembangan akal, hati, dan perilaku sebagai satu kesatuan yang utuh (Pranoto, Raharjo, Savana, et al., 2025).

Selain pendekatan holistik, pembelajaran kontekstual juga menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kebermaknaan pembelajaran. Pendekatan ini menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik sehingga pengetahuan tidak berhenti pada pemahaman konseptual, tetapi berkembang menjadi kemampuan mengaplikasikan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (Pratiwi, 2019). Dalam pembelajaran PAI, pendekatan kontekstual memungkinkan peserta didik memahami ajaran Islam melalui berbagai persoalan sosial, budaya, lingkungan, maupun perkembangan teknologi yang mereka hadapi. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih relevan, aplikatif, dan mampu membangun kesadaran religius yang kontekstual (Malintang et al., 2025).

Di sisi lain, pesatnya perkembangan teknologi digital, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), dan transformasi masyarakat global menuntut pendidikan memiliki orientasi masa depan melalui pendekatan pembelajaran futuristik (Pranoto, 2026). Pendekatan ini tidak hanya mempersiapkan peserta didik menguasai pengetahuan saat ini, tetapi juga membekali mereka dengan kompetensi yang diperlukan untuk menghadapi perubahan yang terus berlangsung. Berbagai keterampilan seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, literasi digital, kemampuan belajar sepanjang hayat, serta etika dalam memanfaatkan teknologi menjadi bagian penting dari pembelajaran futuristik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pendekatan tersebut harus tetap berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah sehingga kemajuan teknologi mampu dimanfaatkan secara bijaksana tanpa mengabaikan prinsip-prinsip moral dan spiritual Islam (Pranoto, Ulfatussyarifah, Savana, et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, integrasi pendekatan holistik, kontekstual, dan futuristik menjadi paradigma yang strategis dalam pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam kontemporer. Ketiga pendekatan tersebut saling melengkapi dalam membentuk proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, berorientasi pada pengembangan karakter, relevan dengan kehidupan nyata, serta adaptif terhadap tantangan masa depan. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan mengkaji konsep, karakteristik, serta relevansi pembelajaran holistik, kontekstual, dan futuristik sebagai landasan pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mampu menjawab tuntutan pendidikan abad ke-21 sekaligus memperkuat pembentukan generasi muslim yang beriman, berilmu, berkarakter, dan memiliki daya saing global (Naofa et al., 2023).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian konsep, karakteristik, dan relevansi pembelajaran holistik, kontekstual, dan futuristik dalam pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kontemporer melalui berbagai sumber ilmiah yang relevan. Data penelitian diperoleh dari literatur primer dan sekunder berupa buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, prosiding, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan teori pembelajaran, pendidikan Islam, dan pengembangan model pembelajaran abad ke-21. Sumber-sumber yang digunakan

diprioritaskan berasal dari publikasi yang memiliki kredibilitas akademik dan relevansi terhadap fokus kajian agar menghasilkan analisis yang komprehensif dan mutakhir (Creswell & Creswell, 2021; Snyder, 2019).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengidentifikasi, menginventarisasi, dan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan tema penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yang meliputi proses reduksi data, kategorisasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Analisis dilakukan dengan membandingkan berbagai pandangan para ahli mengenai pembelajaran holistik, kontekstual, dan futuristik, kemudian mensintesis konsep-konsep tersebut ke dalam perspektif pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam kontemporer (Putri et al., 2025). Melalui teknik analisis ini diharapkan diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kontribusi ketiga pendekatan tersebut dalam menciptakan pembelajaran PAI yang lebih integratif, kontekstual, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik di era digital (Nurhuda, Hariyadi, et al., 2026).

Hasil dan Diskusi

A. Pengertian Pembelajaran Holistik, Kontekstual, dan Futuristik

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut dunia pendidikan untuk terus melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Pendidikan tidak lagi hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan semata, tetapi juga diarahkan pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh agar mampu menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Oleh karena itu, berbagai pendekatan pembelajaran dikembangkan dalam pendidikan modern untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, bermakna, serta relevan dengan kebutuhan peserta didik di masa kini dan masa depan. Salah satu pendekatan yang berkembang dalam kajian pendidikan kontemporer adalah pembelajaran holistik, kontekstual, dan futuristik (Nurhuda, Huda, et al., 2026).

Ketiga pendekatan tersebut menekankan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan keterkaitan antara pengalaman belajar peserta didik dengan kehidupan nyata serta kesiapan mereka dalam menghadapi perkembangan masa depan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pendekatan pembelajaran ini sangat penting karena pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk kepribadian, akhlak, dan kesadaran spiritual peserta didik secara utuh.

1. Pembelajaran Holistik

Pembelajaran holistik merupakan pendekatan pembelajaran yang memandang peserta didik sebagai individu yang utuh dan memiliki berbagai potensi yang saling berkaitan. Pendekatan ini menekankan bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga memperhatikan aspek emosional, sosial, moral, dan spiritual. Dengan demikian, proses pembelajaran diarahkan untuk membantu peserta didik berkembang secara menyeluruh sehingga mampu menjadi pribadi yang seimbang antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Malintang et al., 2025).

Dalam perspektif pendidikan modern, pembelajaran holistik menekankan pentingnya keterpaduan antara berbagai dimensi perkembangan manusia. Proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter serta kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Pendekatan ini juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar melalui berbagai pengalaman yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi secara optimal.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pendekatan holistik sangat relevan karena tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang memiliki keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, dan moral. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.³ Oleh karena itu, pembelajaran PAI perlu

dirancang secara integratif agar mampu mengembangkan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara seimbang.

2. Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata peserta didik. Pendekatan ini berangkat dari pandangan bahwa proses belajar akan lebih bermakna apabila peserta didik mampu menghubungkan pengetahuan yang dipelajari dengan pengalaman yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam berbagai situasi kehidupan.

Dalam pembelajaran kontekstual, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik menemukan makna dari materi yang dipelajari melalui berbagai aktivitas pembelajaran seperti diskusi, observasi, pemecahan masalah, serta kerja sama dengan teman sebaya. Pendekatan ini juga mendorong peserta didik untuk aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan tidak bersifat pasif (Syamsul Aripin & Nana Meily Nurdiansyah, 2022).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pendekatan kontekstual sangat penting karena nilai-nilai keislaman tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan agar peserta didik memahami konsep-konsep keagamaan seperti akidah, ibadah, dan akhlak, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, guru PAI perlu mengaitkan materi pembelajaran dengan berbagai realitas kehidupan peserta didik sehingga nilai-nilai keislaman dapat dipahami secara lebih mendalam dan diterapkan secara nyata dalam kehidupan.

3. Pembelajaran Futuristik

Pembelajaran futuristik merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada masa depan. Pendekatan ini menekankan pentingnya mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi berbagai perubahan yang terjadi dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta dinamika kehidupan sosial. Dalam pembelajaran futuristik, proses pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan yang bersifat statis, tetapi juga pada pengembangan berbagai keterampilan yang dibutuhkan di masa depan. Beberapa keterampilan yang menjadi fokus dalam pembelajaran futuristik antara lain kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama, serta kemampuan memanfaatkan teknologi informasi. Dengan mengembangkan berbagai keterampilan tersebut, peserta didik diharapkan mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat global (Iswanto et al., 2023).

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, pembelajaran futuristik juga memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi Muslim yang mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pemahaman ajaran agama secara tekstual, tetapi juga harus mampu membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, sikap terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, serta kemampuan memanfaatkan teknologi secara bijaksana. Berdasarkan pembahasan di atas, pembelajaran holistik, kontekstual, dan futuristik merupakan pendekatan penting dalam pengembangan model pembelajaran pendidikan kontemporer, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ketiga pendekatan tersebut saling melengkapi dalam menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter, relevansi dengan kehidupan nyata, serta kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan masa depan (Pranoto, Musahadi, Nurhuda, et al., 2025).

B. Karakteristik dan Prinsip Pembelajaran Holistik, Kontekstual, dan Futuristik

Dalam pengembangan model pembelajaran pendidikan kontemporer, pemahaman terhadap karakteristik dan prinsip dasar suatu pendekatan pembelajaran menjadi hal yang sangat penting. Hal ini karena karakteristik dan prinsip tersebut menjadi pedoman bagi pendidik dalam merancang, melaksanakan,

serta mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif. Pembelajaran holistik, kontekstual, dan futuristik memiliki karakteristik dan prinsip yang berbeda, namun ketiganya saling melengkapi dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna serta relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern (Pranoto, Savana, Abdullah, et al., 2025).

Pendekatan-pendekatan tersebut menekankan bahwa proses pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, serta mempersiapkan peserta didik menghadapi berbagai tantangan masa depan.

1. Karakteristik dan Prinsip Pembelajaran Holistik

Pembelajaran holistik memiliki karakteristik utama berupa pendekatan pendidikan yang memandang peserta didik sebagai individu yang utuh dengan berbagai potensi yang saling berkaitan. Pendekatan ini menekankan bahwa proses pembelajaran harus memperhatikan perkembangan intelektual, emosional, sosial, moral, dan spiritual peserta didik secara seimbang. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter serta pengembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh (Musonif et al., 2026).

Salah satu prinsip utama dalam pembelajaran holistik adalah integrasi antara berbagai dimensi perkembangan manusia. Proses pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu mengembangkan sikap, nilai, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan. Selain itu, pembelajaran holistik juga menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar sehingga mereka dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pendekatan holistik sangat relevan karena pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang memiliki keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, dan moral. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada pemahaman ajaran agama secara teoritis, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran PAI perlu dirancang secara integratif agar mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara harmonis. Selain itu, pembelajaran holistik juga menekankan pentingnya lingkungan belajar yang mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembimbing dan fasilitator yang membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal (Nisa et al., 2024).

2. Karakteristik dan Prinsip Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata peserta didik. Karakteristik utama dari pendekatan ini adalah adanya hubungan yang erat antara konsep yang dipelajari di dalam kelas dengan pengalaman kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam berbagai situasi kehidupan. Prinsip utama dalam pembelajaran kontekstual adalah bahwa pengetahuan akan lebih mudah dipahami apabila peserta didik dapat mengaitkannya dengan pengalaman nyata yang mereka alami. Oleh karena itu, pembelajaran kontekstual biasanya melibatkan berbagai aktivitas belajar yang bersifat aktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah, observasi lapangan, serta pembelajaran berbasis proyek (Pranoto, Ikrom, Raharjo, et al., 2025).

Pendekatan kontekstual juga menekankan pentingnya keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik didorong untuk menemukan sendiri makna dari materi yang dipelajari melalui berbagai pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan mereka. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengaitkan konsep-konsep pembelajaran dengan realitas kehidupan. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pendekatan kontekstual memiliki peran yang sangat penting. Nilai-nilai keislaman tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga harus diterapkan

dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru PAI perlu mengaitkan materi pembelajaran dengan berbagai situasi kehidupan peserta didik, seperti kehidupan keluarga, lingkungan sekolah, maupun kehidupan sosial masyarakat. Dengan cara tersebut, peserta didik dapat memahami bahwa ajaran Islam memiliki relevansi yang kuat dengan kehidupan mereka.

3. Karakteristik dan Prinsip Pembelajaran Futuristik

Pembelajaran futuristik merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada masa depan serta berupaya mempersiapkan peserta didik menghadapi berbagai perubahan yang terjadi dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan masyarakat. Karakteristik utama dari pendekatan ini adalah adanya orientasi pada pengembangan keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi tantangan global di masa depan. Beberapa keterampilan yang menjadi fokus dalam pembelajaran futuristik antara lain kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama, serta kemampuan memanfaatkan teknologi informasi secara efektif. Dengan mengembangkan berbagai keterampilan tersebut, peserta didik diharapkan mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat modern (Siregar et al., 2019).

Prinsip penting dalam pembelajaran futuristik adalah bahwa pendidikan harus mampu mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan yang belum sepenuhnya diketahui di masa depan. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan yang bersifat statis, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, serta kemampuan belajar sepanjang hayat. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pembelajaran futuristik memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi Muslim yang mampu menghadapi perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman. Pendidikan Islam perlu mampu membekali peserta didik dengan kemampuan intelektual dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan modern, sekaligus menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi landasan dalam menjalani kehidupan (Iswanto et al., 2023).

Oleh karena itu, pembelajaran holistik, kontekstual, dan futuristik memiliki karakteristik serta prinsip yang saling melengkapi dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Pendekatan holistik menekankan pengembangan potensi manusia secara menyeluruh, pendekatan kontekstual menekankan keterkaitan pembelajaran dengan kehidupan nyata, sedangkan pendekatan futuristik menekankan kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan masa depan. Integrasi ketiga pendekatan tersebut sangat penting dalam pengembangan model pembelajaran pendidikan kontemporer, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Peran dan Relevansi Pembelajaran Holistik, Kontekstual, dan Futuristik dalam Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kontemporer

Perkembangan dunia pendidikan pada era globalisasi dan revolusi teknologi menuntut adanya inovasi dalam pengembangan model pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran PAI tidak lagi cukup hanya berorientasi pada penyampaian materi keagamaan secara normatif dan tekstual, tetapi juga harus mampu menjawab berbagai tantangan kehidupan modern yang dihadapi peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran holistik, kontekstual, dan futuristik menjadi sangat relevan dalam pengembangan model pembelajaran PAI kontemporer yang lebih adaptif, integratif, dan berorientasi pada masa depan.

Pembelajaran holistik memiliki peran penting dalam pengembangan model pembelajaran PAI karena pendekatan ini menekankan pengembangan peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam perspektif pendidikan Islam, tujuan pendidikan tidak hanya terbatas pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, spiritualitas, serta akhlak mulia. Oleh karena itu, model pembelajaran PAI perlu dirancang sedemikian rupa agar mampu mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan peserta didik secara seimbang. Pendekatan holistik memungkinkan proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan agama, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik (Indriani et al., 2024).

Selain itu, pendekatan kontekstual juga memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan model pembelajaran PAI kontemporer. Pembelajaran kontekstual menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata peserta didik. Dalam pembelajaran PAI, pendekatan ini dapat membantu peserta didik memahami bahwa ajaran Islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memiliki relevansi yang kuat dengan kehidupan sosial, budaya, dan moral dalam masyarakat. Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari peserta didik, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Pendekatan kontekstual juga mendorong peserta didik untuk mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Misalnya, pembelajaran tentang kejujuran dapat dikaitkan dengan praktik kejujuran dalam kehidupan sekolah, pembelajaran tentang kepedulian sosial dapat dihubungkan dengan kegiatan berbagi dan membantu sesama, serta pembelajaran tentang tanggung jawab dapat dikaitkan dengan sikap disiplin dalam belajar. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya menghasilkan pemahaman konseptual, tetapi juga mendorong terbentuknya perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam (Fitrianto, 2020).

Selanjutnya, pendekatan futuristik juga memiliki relevansi yang sangat penting dalam pengembangan model pembelajaran PAI kontemporer. Pendekatan ini menekankan pentingnya kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan masa depan yang ditandai oleh perkembangan teknologi, globalisasi, serta perubahan sosial yang sangat cepat. Pendidikan Islam perlu mampu merespons perubahan tersebut dengan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Dalam konteks ini, pembelajaran PAI perlu memanfaatkan berbagai teknologi pendidikan, seperti penggunaan media digital, platform pembelajaran daring, serta berbagai sumber belajar berbasis teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan literasi digital yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan modern (Rahman et al., 2024).

Pendekatan futuristik juga berkaitan dengan upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, toleransi, serta kemampuan beradaptasi dalam masyarakat yang semakin plural dan multikultural. Melalui pembelajaran PAI yang futuristik, peserta didik diharapkan mampu menjadi generasi muslim yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga mampu berinteraksi secara harmonis dengan berbagai kelompok masyarakat yang berbeda latar belakang budaya maupun keyakinan. Hal ini menjadi sangat penting dalam menjaga kerukunan dan stabilitas sosial di tengah masyarakat yang semakin kompleks (Fitrianto, 2020).

Hal ini menegaskan bahwa, pembelajaran holistik, kontekstual, dan futuristik memiliki peran yang sangat strategis dalam pengembangan model pembelajaran PAI kontemporer. Ketiga pendekatan tersebut saling melengkapi dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih integratif, relevan dengan kehidupan peserta didik, serta mampu mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan. Melalui penerapan pendekatan tersebut, pembelajaran PAI diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik, tetapi juga membentuk karakter, sikap sosial, serta kemampuan berpikir yang diperlukan dalam kehidupan modern.

D. Implikasi Penerapan Pembelajaran Holistik, Kontekstual, dan Futuristik dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada era kontemporer dituntut untuk mampu menjawab tantangan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta perubahan sosial yang semakin kompleks. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara tekstual, tetapi juga harus mampu mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Pendekatan pembelajaran holistik, kontekstual, dan futuristik menjadi salah satu paradigma yang relevan untuk mewujudkan pembelajaran PAI yang lebih integratif dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Mishra & Muddgal, 2022).

Implikasi pertama dari pendekatan pembelajaran holistik dalam PAI adalah adanya integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk menanamkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter, sikap spiritual, dan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran PAI harus dirancang secara komprehensif agar mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik sehingga terbentuk pribadi muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Implikasi kedua adalah penerapan pendekatan kontekstual yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik. Dalam pembelajaran PAI, guru perlu mengaitkan nilai-nilai Islam dengan realitas sosial yang dihadapi siswa sehari-hari. Misalnya, pembelajaran tentang nilai kejujuran, tanggung jawab, atau kepedulian sosial dapat dikaitkan dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sekolah maupun masyarakat. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata (Afuwah, 2024).

Implikasi selanjutnya adalah penerapan pendekatan futuristik dalam pembelajaran PAI yang menekankan pentingnya kesiapan peserta didik menghadapi tantangan masa depan. Perkembangan teknologi digital, globalisasi, dan perubahan budaya menuntut pendidikan Islam untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran PAI perlu memanfaatkan teknologi pendidikan, media digital, serta metode pembelajaran inovatif yang dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan adaptif. Selain itu, pembelajaran PAI yang bersifat futuristik juga perlu menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, toleransi, serta kemampuan berinteraksi secara harmonis dalam masyarakat yang plural. Hal ini penting agar peserta didik mampu menjadi generasi muslim yang memiliki pemahaman agama yang kuat sekaligus mampu berperan aktif dalam kehidupan sosial yang semakin global dan multikultural (Munis et al., 2026).

Dengan demikian, penerapan pembelajaran holistik, kontekstual, dan futuristik dalam PAI memberikan implikasi pada perubahan paradigma pembelajaran yang lebih integratif, relevan, dan berorientasi pada masa depan. Melalui pendekatan ini, pendidikan Islam diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran agama secara konseptual, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari serta siap menghadapi dinamika perkembangan zaman.

Kesimpulan

Perkembangan pendidikan pada era digital menuntut adanya inovasi dalam pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga mampu membentuk karakter, mengembangkan keterampilan abad ke-21, serta mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan. Berdasarkan hasil kajian, pembelajaran holistik, kontekstual, dan futuristik merupakan tiga pendekatan yang saling melengkapi dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, bermakna, dan adaptif. Pendekatan holistik menekankan pengembangan seluruh potensi peserta didik secara seimbang, pendekatan kontekstual menghubungkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan sehingga meningkatkan kebermaknaan belajar, sedangkan pendekatan futuristik mengarahkan peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, literasi digital, dan kesiapan menghadapi perubahan global tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam sebagai landasan moral.

Integrasi ketiga pendekatan tersebut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam kontemporer yang lebih inovatif, berpusat pada peserta didik, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21. Guru PAI dituntut untuk mampu mengimplementasikan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan peserta didik yang memahami ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga mampu menginternalisasikan dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran holistik, kontekstual, dan futuristik menjadi paradigma strategis dalam mewujudkan

pendidikan Islam yang berkualitas, relevan, serta mampu mencetak generasi muslim yang religius, berkarakter, adaptif, dan memiliki daya saing pada tingkat nasional maupun global.

Daftar Pustaka

- Afuwah, R. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasiswa. *Al Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4(2), 293–303.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Sage Publications.
- Fitrianto, H. (2020). The Roles of Islamic Education in Building Self-Regulated Learner in the Era of Distance Education. *At-Ta'dib*, 15(2), 84. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v15i2.4722>
- Indriani, D., Chandra, E., Jannah, S., & Gusmaneli, G. (2024). Learning Strategies in Islamic Religious Education to Build Students' Spiritual Awareness and Islamic Ethics. *EDUCTUM: Journal Research*, 3(3), 86–91. <https://doi.org/10.56495/ejr.v3i3.586>
- Iswanto, Eva Nurazizah, Amanda Dewi Nadila, & Muhammad Sultan Nur S. (2023). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa. *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 2(2), 117–128. <https://doi.org/10.62196/nfs.v2i2.45>
- Malintang, J., Mahmudah, N. L., & Munazilah, S. (2025). Inovasi pembelajaran holistik pai di era kurikulum merdeka untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 9(3), 770–787.
- Mishra, A., & Muddgal, A. (2022). Nurturing Spirituality: In Conjunction with Integral Education. *Journal of Indian Council of Philosophical Research*, 39(2), 185–195. <https://doi.org/10.1007/s40961-022-00285-7>
- Munis, I. D., Pranoto, A. H., Nurhuda, A., Ahmad, W. I., & Putri, Y. (2026). INTEGRATIVE AND INTERCONNECTIVE PARADIGMS IN ISLAMIC. *Edelweiss: Journal of Current Innovation in Educational Research*, 03(03), 37–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.62462/edelweiss.v1i1.4>
- Musonif, I., Pranoto, A. H., Nurhuda, A., Lathif, N. M., & Ismail, M. F. (2026). Analysis Of Ict Media Development In The Learning Process At Mi Nurul Islam Plangkapan Towards The Transformation Of Indonesia ' s Golden Education 2045. *Edelweiss: Journal of Current Innovation in Educational Research*, 03(03), 46–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.62462/edelweiss.v1i1.4>
- Naofa, M. I, Zahari, I., Maq, M. M., Sidik, J., Kholik, N., & Muhammad, H. Z. (2023). Learning Objectives of Islamic Religious Education in Schools: the Role of the Teacher and Its Implications Based on Relevant Study. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(2), 845–852. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1170>
- Nisa, N., Pranoto, A. H., Laily, E., Afifa, N., Savana, O., & Sutiyono, A. (2024). Applying John Dewey ' s Constructivism in the Merdeka Curriculum : A Conceptual Analysis. *JPP (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 31(2), 86–90. <https://doi.org/10.17977/um047v31i22024p86-90>
- Nurhuda, A., Hariyadi, M., Anhar, A., Pranoto, A. H., & Siti Rohmah. (2026). Rereading the Qur ' an as a Source of Global Literacy: Educational Challenges in the Era of Digital Disruption. *Proceeding International Conference on Religion, Science and Education*, 5, 871–880.
- Nurhuda, A., Huda, A. A. S., Pranoto, A. H., Anang, A. Al, Muhammad, & Ismail, F. (2026). Respons Hukum Islam Terhadap Banjir Bandang Aceh dan Sumatera : Analisis Tarjih Muhammadiyah , Bahtsul Masail NU , dan Fatwa MUI. *JISRev: Journal of Islamic Studies Review*, 2(1), 12–25.
- OECD. (2019). The future of education and skills Education 2030. In *OECD Publishing* (pp. 1–23). OECD Publishing.
- Pranoto, A. H. (2026). PEMBELAJARAN PAI BERBASIS KECERDASAN ARTIFISIAL: Strategi, inovasi, dan implementasi. In A. Syatori (Ed.), *Duta Sains Indonesia (DSI Press)* (pp. 1–90). Duta Sains Indonesia (DSI Press).
- Pranoto, A. H., Ikrom, I., Raharjo, R., Junaedi, M., & Assharofi, F. A. M. (2025). Translating Finnish Education to Indonesia: Barriers and Adaptation Strategies in High Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(3), 5329–5342. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i3.7545>

- Pranoto, A. H., Musahadi, Nurhuda, A., Bariroh, U., & Kahfi, N. S. (2025). Hermeneutika Hadits Muhammad Al-Ghazali : Prinsip dan Implementasi dalam Penafsiran Hadits Kontemporer. *Jurnal Kajian Hukum*, 1(1), 38–48.
- Pranoto, A. H., Raharjo, R., Lutfiyah, L., Nurhuda, A., & Huda, A. A. S. (2025). Transformation Of Educational Leadership In The Modern Era: A Review Based On Qs Ali Imron 159. *Research in Education and Rehabilitation*, 8(2), 329–341. <https://doi.org/10.51558/2744-1555.2025.8.2.329>
- Pranoto, A. H., Raharjo, R., Savana, O., & Besar, M. H. A. H. (2025). The Effectiveness of Podcast Media in Leadership Style Material : The Story of Prophet Moses AS on Changes in Student Character. *Ta`dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 30(1), 101–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/td.v30i1.27678>
- Pranoto, A. H., Savana, O., Abdullah, S., & Raharjo, R. (2025). Asesmen Autentik dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar : Praktik , Tantangan , dan Refleksi Guru. *JURNAL PARADIGMA: Journal of Sociology Research and Education*, 6(2), 985–1003. <https://doi.org/https://doi.org/10.53682/a2rb7s53>
- Pranoto, A. H., Ulfatussyarifah, U., Savana, O., Assharofi, F. A. M., & Raharjo, R. (2025). Correlation Of Parental Role Models And The Role Of Pai Teachers On The Worship Discipline Of Students Of SD Al-Khotimah Semarang. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 4(2), 277–284. <https://doi.org/10.37676/mude.v4i2.8176>
- Pratiwi, D. I. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Pada Mata Pelajaran Ipa Sdn 66 Kota Bengkulu. In *Skripsi IAIN Bengkulu* (Vol. 11, Issue 1). http://sciotea.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Putri, A. A., Azhaar, A. N., Nurhuda, A., Huda, A. A. S., Pranoto, A. H., & Ismail, M. F. (2025). Halal fashion brand placement strategy: jilbrave innovation in the film cinta dalam ikhlas. *El-Aswaq*, 6(2), 21–32.
- Rahman, S., Mahbubi, M., & Jadid, U. N. (2024). Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Spiritual Siswa Melalui Pembelajaran Madrasah Diniyah Universitas Nurul Jadid , Indonesia yang tangguh . Individu yang memiliki karakter adalah orang yang dalam setiap pemikiran dan berperilaku positif , yang mencaku. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(5), 128–134.
- Rukimin, Khotim, A., Pranoto, A. H., Annur, F., Sancoko, H., Arkhiansyah, Y., Hidayati, U., Bariroh, U., Satria, M. H., & Fahrub, A. W. (2026). MODERNISASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (Digitalisasi, Akuntabilitas, dan Inovasi). In *Duta Sains Indonesia (DSI Press)* (pp. 1–190). Duta Sains Indonesia.
- Siregar, M., Zahra, D. N., & Bujuri, D. A. (2019). Integrasi Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Ilmu-Ilmu Rasional Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 183–201. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4847>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(August), 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Suparjo, L. N. H. (2023). Islamic Religious Education in Indonesia: Understanding the Urgency and Paradigm Shift from a Societal Perspective. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 06(06), 2404–2409. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i6-08>
- Syamsul Aripin, S. A., & Nana Meily Nurdiansyah. (2022). Modernization of Education: a New Approach and Method in Learning Islamic Religious Education. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 100–117. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v17i1.5916>
- UNESCO. (2021). Recommendation on the ethics of artificial intelligence. In *UNESCO publishing* (pp. 1–21).